

KORELASI FAKTOR SOSIO DEMOGRAFI DENGAN PELAKSANAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN KUDUS

Diah Andriani Kusumastuti
STIKES Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Meskipun telah banyak bukti yang mendukung pentingnya menyusui eksklusif selama 6 bulan, namun masih terdapat kenyataan bahwa para ibu di beberapa negara termasuk Indonesia melakukan penyapihan dini sebelum bayi berusia 3 dan 6 bulan, serta memberikan makanan semi padat kepada bayi mereka. Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus berdasarkan hasil survey hanya 19,56%. Kota Kudus merupakan kota yang didalamnya terdapat pabrik rokok dan sebagian besar pekerjaannya adalah perempuan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi faktor sosio demografi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah subyek penelitian 92 orang, yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan. variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor sosio demografi yang meliputi usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi sedangkan variabel terikatnya adalah pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan Rank Spearman dan Chi kuadrat, sedangkan untuk melihat interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan rumus Kruskal Wallis.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara usia nilai $p = 0,189$ ($p > 0,05$), paritas nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$), pendidikan nilai $p = 0,115$ ($p > 0,05$), pekerjaan nilai $p = 0,772$ ($p > 0,05$), status ekonomi nilai $p = 0,567$ ($p > 0,05$).

Simpulan menunjukkan terdapat korelasi antara paritas dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, sedangkan persepsi dan faktor sosiodemografi yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi tidak terdapat korelasi, dan pendidikan berkorelasi dengan persepsi ibu tentang menyusui

Kata kunci : Faktor Sosio demografi, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif

Pendahuluan

Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami.¹ Hal ini merupakan pemberian sangat berharga yang dapat diberikan seorang ibu pada bayinya. Dalam keadaan miskin, sakit atau kurang gizi, menyusui merupakan pemberian yang dapat menyelamatkan kehidupan bayi. Disamping itu menyusui dapat mengurangi resiko malnutrisi dan penyakit menular pada anak – anak yang merupakan penyebab utama kematian bayi di negara berkembang.²

Tujuan menyusui adalah agar bayi mendapatkan ASI yang merupakan makanan terbaik dan paling sempurna untuk awal usia kehidupan bayi.¹ Pada awal bulan, bayi berisiko terhadap penyakit, dengan diberikannya ASI pada bayi dapat membantu melindungi terhadap diare dan infeksi umum lainnya. ASI terdiri atas air, Alfa laktoalbumin, laktosa, kasein, asam amino, antibodi terhadap kuman, virus dan jamur. Selain itu, ASI juga mengandung *growth factor* yang berguna diantaranya untuk perkembangan mukosa usus. ASI akan melindungi bayi terhadap infeksi dan

juga merangsang pertumbuhan bayi yang normal.³⁻⁴

Keberhasilan menyusui pada usia 0 – 6 bulan memegang peranan sangat penting terhadap kelangsungan pemberian ASI pada bayi hingga usia 2 tahun, sehingga penelitian mengenai faktor – faktor yang berperan dalam keberhasilan menyusui hingga bayi berusia 6 bulan sangat penting dilakukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosio demografi ibu yang meliputi usia, status pernikahan, pendidikan dan tingkat penghasilan. Masyarakat di Indonesia masih banyak yang memberikan makan dan minuman tambahan yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh bayi. Masyarakat di beberapa daerah (Bogor, Karawang, Nias) biasa memberikan madu atau air gula pada bibir bayi baru lahir dengan alasan agar bayinya memiliki tenaga serta agar mulut bayi bersih. UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak Balita didunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi.^{1,14}

Meskipun manfaat memberikan ASI Eksklusif dapat membantu pertumbuhan

dan perkembangan anak telah diketahui secara luas, namun kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif di Indonesia, baru sebesar 14% saja, itu pun diberikan hanya sampai bayi berusia 4 bulan.¹ Selain itu dari hasil beberapa survey masih banyak ibu yang memberikan bayinya tambahan selain ASI yaitu dengan air putih dan cairan lainnya.¹⁵ Data Susenas 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi di Indonesia mendapatkan ASI, tidak banyak perbedaan dengan capaian di negara lain di Asia Tenggara. Pencapaian ini memang kurang dapat dibanggakan. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%.¹⁷

Jika angka keberhasilan ASI eksklusif rendah maka bayi akan berpotensi diberi susu formula. Bayi yang diberi susu formula rentan terserang penyakit diantaranya infeksi saluran pencernaan (muntah,mencret), infeksi saluran ,menurunkan kecerdasan kognitif, meningkatkan risiko kegemukan,meningkatkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah dan risiko kencing manis serta masih banyak lagi resiko lainnya. Disamping itu dari segi ekonomi akan berpengaruh karena harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli susu formula.^{13.19}

Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Tengah dengan luas wilayah 42.516 Ha yang hanya memiliki 9 kecamatan . Sektor industri didominasi oleh industri rokok, konveksi, dan kertas. Dari ketiga industri tersebut yang paling besar adalah industri tembakau/rokok, sehingga sebagian besar pekerja buruh pabrik di Kabupaten Kudus pada umumnya didominasi buruh pabrik rokok. Oleh sebab itu penduduk perempuan di Kudus banyak yang bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi faktor sosio demografi (usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi) dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus, faktor manakah yang paling dominan diantara persepsi ibu tentang menyusui dan faktor sosiodemografi (usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi) dalam hal korelasi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis korelasi persepsi ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus, untuk menganalisis korelasi faktor sosio demografi (usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi) dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di

Kabupaten Kudus, untuk menganalisis Faktor manakah yang paling dominan diantara persepsi ibu tentang menyusui dan faktor sosiodemografi (usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi) dalam hal korelasi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan potong lintang yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat diukur dalam waktu yang bersamaan dan data diambil secara *cross sectional* / dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner. Populasi target/sasaran dalam penelitian ini adalah Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan yang berada di Kabupaten Kudus. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7 - 12 bulan yang datang ke BPM pada tanggal 1 januari sampai dengan 28 februari 2014 yang berada di wilayah kerja Kecamatan Kota, kecamatan Bae dan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Besar sampel

yang digunakan yaitu sebanyak 92 orang yang diperoleh dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *cluster sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan data jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus secara acak. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan yang datang ke BPM di Kabupaten Kudus, sehat jasmani dan rohani, bersedia menjadi responden, bisa baca tulis sedangkan Kriteria eksklusinya adalah ibu yang memiliki masalah pada payudara (misal : puting susu tenggelam / puting susu terbelah) sehingga tidak memungkinkan untuk menyusui bayi secara langsung. Analisis bivariabel dilakukan terhadap dua variabel dengan menggunakan analisis korelatif untuk melihat korelasi antara dua variabel yaitu dengan menggunakan uji Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk Ordinal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 karakteristik subjek berdasarkan faktor sosiodemografi

Faktor sosiodemografi	Jumlah	%
I. Usia		
< 20 tahun	1	1,1
20 – 35 tahun	80	87,0
≥ 35 tahun	11	12,0

2. Pendidikan		
Tamat SMP	29	31,5
Tamat SMU	48	83,7
Perguruan Tinggi	15	16,3
3. Pekerjaan		
Bekerja	49	53,3
Tidak bekerja	43	46,7
4. Paritas		
1	39	42,4
2-3	48	52,2
≥ 4	5	5,4
5. Status ekonomi		
Rendah	53	57,6
Tinggi	39	47,4

(n=92)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar usia subjek penelitian adalah 20 – 35 tahun , pendidikan dasar tamat SMU, subjek terbanyak adalah ibu bekerja , paritas subjek adalah 2 - 3 , status ekonomi rendah

Tabel 4.2 Hasil analisis bivariabel korelasi faktor sosiodemografi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif

Faktor sosiodemografi	Tidak menyusui (n=7)	Menyusui parsial (n=22)	Menyusui predominan (n=25)	Menyusui eksklusif (n=38)	Nilai p ^{*)}	Korelasi Phi
1. Usia						
20 – 35 tahun	6	18	25	32	0,189	0,262
≥ 35 tahun	1	4	0	6		
2. Pendidikan						
Tamat SMP	3	7	7	12	0,115	0,334
Tamat SMU	1	9	16	22		

Perguruan Tinggi	3	6	2	4		
3. Pekerjaan						
Bekerja	5	12	13	19	0,772	0,110
Tidak bekerja	2	10	12	19		
4. Paritas						
1	1	8	17	13	0,030	0,367
2-3	6	12	8	22		
≥ 4	0	2	0	0		
5. Status ekonomi						
Rendah	4	13	17	19	0,567	0,148
Tinggi	3	9	8	19		

ket :^{*)} berdasarkan uji chi kuadrat

berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa faktor usia ibu jumlah yang terbanyak adalah usia 20 – 35 tahun dengan jenis menyusui eksklusif namun memiliki nilai ($p > 0,05$) yang maknanya adalah tidak terdapat korelasi. Sedangkan faktor pendidikan yang terbanyak adalah tamatan SMU dengan jenis menyusui terbanyak menyusui eksklusif dengan nilai ($p > 0,05$) yang maknanya adalah tidak terdapat korelasi, dan untuk faktor pekerjaan proporsi ibu yang menyusui eksklusif antara yang bekerja dan yang tidak jumlahnya sama yaitu 19 orang dengan nilai ($p > 0,05$) yang maknanya adalah tidak terdapat korelasi. Faktor paritas yang terbanyak adalah 2 -3 dan memiliki nilai ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan

dengan jenis menyusui. Sedangkan faktor status ekonomi memiliki proporsi terbanyak yang sama antara yang tinggi dan rendah dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif yang memiliki nilai ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat korelasi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan besarnya korelasi antara faktor sosiodemografi yang meliputi usia, pendidikan, paritas, serta persepsi dengan jenis menyusui tidak terdapat korelasi (nilai $p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh 7,6 % responden tidak menyusui, 51 % responden menyusui tidak eksklusif

dan hanya 41 % responden yang menyusui secara eksklusif. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa sebagian besar (51 %) jenis menyusui adalah tetap menyusui tetapi tidak eksklusif melainkan masih memberikan cairan maupun makanan tambahan kepada bayi. Hal ini tentunya berdampak tidak baik terhadap kesehatan bayi bahkan dapat meningkatkan risiko kematian bayi akibat pemberian minuman ataupun makanan tambahan yang sebetulnya tidak dibutuhkan oleh bayi. dalam hal ini UNICEF sudah menyatakan bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan adanya pendidikan kesehatan mengenai jenis menyusui menuju kearah yang eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan korelasi faktor sosiodemografi dengan jenis menyusui dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. hasil yang diperoleh diantara faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi, faktor paritas saja yang memiliki nilai ($p < 0,05$) yang artinya terdapat korelasi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan faktor

usia, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi memiliki nilai $p(>0,05)$ yang berarti tidak terdapat korelasi.

Hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa Paritas berkorelasi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Paritas adalah Banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. Paritas dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Kelahiran satu atau lebih bayi dengan berat > 500 gram, hidup atau mati.⁵⁵

Hasil uji korelasi pada tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya korelasi pendidikan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan digunakan sebagai indikator sosioekonomi karena merefleksikan tidak hanya kepemilikan sumber daya materi tetapi juga karakteristik non ekonomi seperti pengetahuan yang berhubungan dengan wawasan umum maupun wawasan mengenai kesehatan serta ketrampilan mengatasi masalah. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan di belanda dengan metode kohort prospektif yang menyimpulkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berhubungan dengan waktu memulai menyusui 2 bulan setelah bayi lahir namun tidak berhubungan dengan kelanjutan menyusui bayi usia 2 dan 6 bulan.¹⁸ Hasil uji korelasi pada tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya korelasi pekerjaan dengan pelaksanaan pemberian

ASI eksklusif. Pekerjaan adalah kegiatan ibu diluar rumah yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Diantara 92 responden 53,3 % ibu bekerja dan 47,3 % ibu tidak bekerja. Jenis pekerjaan para responden dalam penelitian ini adalah buruh pabrik (55%), guru PAUD (15%), Penjahit konveksi (18%), swasta (12%).

Dari 53,3 % ibu yang bekerja mayoritas menyusui tidak eksklusif yaitu 51 %. Hal ini disebabkan karena kondisi tempat ibu bekerja tidak mengijinkan para ibu membawa bayinya selama bekerja dan tidak tersedianya pojok ASI. Gambaran tempat bekerja para ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik rokok.

Gambaran tempat kerja buruh pabrik rokok adalah di tempat barak yang luas serta tidak tersedia ruang khusus untuk memerah ASI. selain itu faktor ekonomi yang rendah tidak memungkinkan para ibu memiliki kulkas sebagai tempat menyimpan ASI.

Hasil uji korelasi pada tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya korelasi status ekonomi dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak 57,6 % responden memiliki latar belakang status ekonomi rendah dan rata – rata memiliki anak 2 - 3 . Dampak

kemiskinan di Indonesia memunculkan berbagai penyakit pada kelompok risiko tinggi seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, dan lanjut usia. Status ekonomi responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tergolong dalam status ekonomi rendah, hal ini terjadi karena pengaruh latar belakang pekerjaan yang dimiliki oleh responden dimana pada tabel pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden banyak yang bekerja baik sebagai karyawan pabrik rokok dan juga buruh penjahit konveksi. Dalam penelitian ini berhubung tidak banyak yang bermakna nilai ($p > 0,05$) maka uji multivariabelnya tidak perlu dihitung. Dengan demikian tidak diketahui faktor yang paling dominan dalam hal korelasi antara persepsi dan faktor sosiodemografi dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten kodus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Bivariabel diketahui tidak terdapat korelasi persepsi ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus dan terdapat korelasi paritas ibu dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kudus, tidak terdapat faktor paling dominan dalam hal korelasi antara persepsi ibu tentang menyusui dan faktor sosio demografi dengan pelaksanaan pemberian ASI

eksklusif di Kabupaten Kudus. Pendidikan ibu tidak berkorelasi langsung dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif namun berkorelasi dengan persepsi ibu tentang produksi ASI yang kurang sehingga berpotensi untuk berhenti menyusui sebelum 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Roesli, O. Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka bunda; 2010.
- Brand, E, C Kothari, MA Stark. Factors Related to Breastfeeding Discontinuation Between Hospital Discharge and 2 Weeks Postpartum. *The Journal of Perinatal Education* | Winter 2011, . 2011;Volume 20, Number 1.
- Proverawati, A. Kapita Selektia ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- Forster, DA, HL McLachlan, J Lumley. Factors associated with breastfeeding at six months postpartum in a group of Australian women. *International Breastfeeding Journal*. 2006;1:18.
- Binns, C, D Gilchrist, M Gracey, M Zhang, J Scott³, A Lee. Factors associated with the initiation of breast-feeding by Aboriginal mothers in Perth. *Public Health Nutrition*:. 2004.
- Taveras, EM, AM Capra, PA Braveman, NG Jensvold, G J, Escobar, et al. Clinician Support and Psychosocial Risk Factors Associated With Breastfeeding Discontinuation. *Pediatrics* 2003. 2003;112;108.
- Li, R, SB Fein, J Chen, L M, Grummer-Strawn. Why Mothers Stop Breastfeeding: Mothers' Self-reported Reasons for Stopping During the First Year. *Pediatrics*. 2008.
- Torres, MM, RRD Torres, AMP Rodríguez, C-L Dennis. Translation and Validation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale Into Spanish: Data From a Puerto Rican Population. *Journal Hum Lact* 2003;19(1).
- Firanika, R. Aspek budaya dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bubulak kota Bogor jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2010.
- Inayati, DA, V Scherbaum, RC Purwestri, E Hormann, NN Wirawan, J Suryantan, et al. Infant feeding practices among mildly wasted children: a retrospective study on Nias Island,Indonesia. *International breastfeeding journal*. 2012;7:3.
- Dewey, KG, LA Nommsen-Rivers, MJ Heinig, RJ Cohen. Risk Factors for Suboptimal Infant Breastfeeding Behavior, Delayed Onset of Lactation, and Excess Neonatal Weight Loss. *Pediatrics* 2003;112;607.

- Statistik, BP, BKdKB Nasional, K Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. In: Kesehatan K, editor. Jakarta 2012.
- Kudus, D. Laporan Angka Cakupan ASI eksklusif dan Jumlah bayi usia 0 - 18 bulan. In: Kudus DKK, editor. Kudus 2013.
- Latief, A, AR Tumbleka, CS Matondang, I Chair, J Bisanto. Diagnosis Fisis Pada Anak. Jakarta: CV Sagung Seto; 2003.
- Rossem, Lv, A Oenema, EAP Steegers, HA Moll, V W. Are Starting and Continuing Breastfeeding Related to Educational Background? The Generation R Study. *Pediatrics*. 2009;123:e1017.
- Taveras, EM, R Li, L Grummer-Strawn, M Richardson, R Marshall, VH Rêgo, et al. Mothers' and Clinicians' Perspectives on Breastfeeding Counseling During Routine Preventive Visits. *Pediatrics*. 2004;113:e405.
- Yotebieng, M, JL Chalachala, M Labbok, F Behets. Infant feeding practices and determinants of poor breastfeeding behavior in Kinshasa, Democratic Republic of Congo: a descriptive study. *International breastfeeding journal*. 2013;8:11.
- Soetjiningsih. Tumbuh kembang Anak. Jakarta: EGC; 1995.
- Edmond, KM, C Zandoh, MA Quigley, S Amenga-Etego, Seth, Owusu-Agyei, et al. Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. *Pediatrics*. 2006;117:e380.
- Bishop, H, W Cousins, K Casson, A Moore. Culture and Caregivers: Factors Influencing Breastfeeding among Mothers in West Belfast, Northern Ireland. *Routledge journal*. 2008;14 no 2.
- Agampodi, SB, TC Agampodi, U Kankanamge, D Piyaseeli. Breastfeeding practices in a public health field practice area in Sri Lanka: a survival analysis. *International Breastfeeding Journal*. 2007.
- Satari, MH, FF Wirakusumah. Konsistensi Penelitian dalam bidang kesehatan. Bandung: PT Refika Aditama; 2010.